



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3140-3158

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Modeling Terhadap Perilaku Prososial Santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Nurul Azrinaz^{1✉}, Jofie Hilda Mandang², Gloridei L Kapahang³

Universitas Negeri Manado

Email: hayaariinnhere@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui sejauh mana modeling yang diterapkan oleh ustadz/ustazah, pengasuh, dan sesama santriwati mempengaruhi perilaku prososial di kalangan ssantriwati di Pesantren. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala Modeling berdasarkan teori Alber Bandura (1971) dan skala Perilaku Prososial berdasarkan teori Eisenberg & Mussen (1989). Sampel diambil menggunakan Teknik Sampel Jenuh dan didapatkan 86 Responden. Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian Uji T didapatkan hasil berupa nilai Signifikasi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6.650 > t_{tabel} 1.663$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kedua variabel. Selanjutnya pengujian Kofisiensi determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0.345 yang berarti pengaruh variable X terhadap Variabel Y adalah sebesar 34,5% dengan kategori cukup kuat sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kedua variable tersebut dengan 65,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang mengatakan terdapat Pengaruh antar modeling dan perilaku prososial santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dapat diterima.

Kata Kunci: *Modeling, Perilaku Prososial, Santriwati, Pondok Pesantren*

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent to which modeling applied by ustadz/ustazah, caregivers, and fellow female students influences prosocial behavior among female students in Islamic Boarding Schools. The measuring instrument of this study used the Modeling scale based on Albert Bandura's theory (1971) and the Prosocial Behavior scale based on Eisenberg & Mussen's theory (1989). The sample was taken using the Saturated Sample Technique and 86 respondents were obtained. In the hypothesis testing carried out by the T Test, the results obtained were a Significance value for the influence of X on Y of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $6.650 > t \text{ table } 1.663$, which means that there is a significant influence on both variables. Furthermore, the determination coefficient test obtained an R Square value of 0.345, which means that the influence of variable X on variable Y is 34.5% with a fairly strong category so that we can conclude that there is a fairly strong influence between the two variables with the remaining 65.5% influenced by other factors. So the hypothesis in this study which states that there is an influence between modeling and prosocial behavior of female students at the Assalaam Islamic Boarding School in Manado City, North Sulawesi Province can be accepted.

Keywords: *Modelling, Prosocial Behavior, Santriwati, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan dewasa (Agustiani, 2009). Pada masa transisi, remaja mengalami pertumbuhan secara fisik serta menunjukkan perkembangan kognitif yang cukup pesat. Perkembangan kognitif berguna bagi remaja agar siap menghadapi peran-peran serta tugas-tugas barunya sebagai orang dewasa. Selain itu, juga mulai mengalami perkembangan sosial dan perkembangan moral (Sarwono, 2012).

Adanya pertumbuhan dan perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam diri remaja menyebabkan kebutuhan-kebutuhan remaja semakin meningkat. Perilaku positif yang mendukung pertumbuhan diri remaja, misalnya dengan remaja memiliki tingkah laku sosial yang bertanggung jawab (Agustiani, 2009).

Salah satu perilaku positif di lingkungan sosial yang bertanggung jawab, serta perlu dikembangkan pada masa remaja yaitu perilaku prososial. Remaja perlu untuk mengeksplorasi sisi positif dari perilaku moral seperti perilaku prososial (Santrock, 2007). William menjelaskan perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis (Dayakisni & Hudaniah, 2006). Perilaku

prososial adalah kesediaan secara sukarela peduli kepada orang lain untuk bekerjasama, menolong, berbagi, dermawan, jujur serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (M.A Sondakh,dkk, 2024)

Bashori (2017) berpendapat Prososial sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan menolong orang lain. Sedangkan, Menurut Eisenberg Perilaku prososial lebih banyak dilakukan di masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak (Santrock, 2007). Staub menambahkan Bahwa semakin bertambahnya usia, akan membuat individu makin dapat memahami atau menerima norma-norma sosial (Dayakisni & Hudaniah, 2006). Peterson juga menyatakan bahwa bertambahnya usia membuat individu dapat menjadi lebih empati, dapat memahami nilai, ataupun makna dari tindakan prososial yang ditunjukkan (Dayakisni & Hudaniah, 2006).

Perilaku prososial dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya ialah Modeling. Dalam konteks pesantren, modeling dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah, pengasuh, dan santri sebagai bagian dari pendidikan sehari-hari. Teknik modeling merupakan salah satu teknik belajar bagi individu, yang mana dalam proses ini terdapat adanya proses penokohan (*modelling*), peniruan (*imitation*), serta proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Maksud dari peniruan itu sendiri adalah bahwasanya terdapat perilaku dari orang lain yang diamati dan dicontoh. Proses mengamati tingkah laku orang lain digunakan sebagai suatu proses belajar setelah adanya kegiatan pengamatan terhadap suatu hal. Modeling juga merupakan suatu proses belajar yang mana melibatkan proses kognitif dengan melalui observasi terhadap suatu perilaku yang diamati, baik dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku tersebut serta dengan menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus (Komalasari, dkk, 2011).

Teknik modeling ini memanfaatkan proses belajar dengan menggunakan seseorang atau bahkan beberapa orang yang dianggap memiliki sikap yang teladan dan bisa berperan untuk merangsang pikiran, tindakan, maupun sikap orang lain. Menurut Bandura (1971) Perilaku yang ditampilkan oleh orang akan dipelajari baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, dari perilaku yang dicontohkan.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan November 2024 dan juga wawancara yang peneliti lakukan pada 23 Januari 2025 di Pondok Pesantren Assalaam, peneliti mendapatkan hasil dimana para santriwati cenderung melakukan suatu tindakan berdasarkan hasil pengamatan lingkungan dimana perilaku mereka banyak meniru perilaku dari guru, pengajar, bahkan pengasuh yang mereka liat disetiap harinya sehingga perilaku mereka sangat lekat dengan perilaku guru maupun pengajar mereka (ustad dan ustadzah),

selain itu kakak kelas ataupun santriwati yang diamanahkan sebagai pegasuh ataupun kakak kamar juga memiliki pengaruh modeling yang kuat terhadap perilaku yang akan mereka lakukan, begitu juga dengan perilaku prososial yang terjadi. Dimana mereka akan mencontoh perilaku dari kakak-kakak ataupun guru mereka dalam kegiatan sosial sehari hari, seperti menolong orang lain.

Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastha Purna Putra, Dkk pada tahun 2015, mengenai Peningkatan Perilaku Prososial Disekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling adalah terdapat hasil yang positif terhadap penelitian yang dilakukan dimana bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling lebih efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa, dibandingkan bimbingan kelompok yang tidak menggunakan teknik modeling. Berdasarkan hal tersebut layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling lebih dapat meningkatkan perilaku prososial siswa dibandingkan tanpa teknik modeling. Layanan bimbingan kelompok yang bersifat aktif, dinamis, bebas, terbuka, meluas dan melibatkan siswa memungkinkan berkembangnya suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, sosialisasi yang baik, perasaan senang, empati, santai, dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, optimis serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri, rasa saling menghargai, empati, mampu bergaul dengan sesama dan yakin akan kemampuan yang dimiliki. Pada akhirnya diharapkan dapat memiliki perilaku prososial yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Sutja,dkk, (2017) pendekatan Kuantitatif bersifat menguji teori, menggunakan instrument (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka, atau penjumlahan untuk mengambil Kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. . Penelitian ini merupakan jenis penelitian Expost Facto. Penelitian Expost Facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat yang secara keseluruhan sudah terjadi. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan Teknik Analisis Regresi. Teknik Analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh Modeling (X) terhadap perilaku Prososial (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar Modeling tersebut mempengaruhi perilaku Prososial santriwati. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santriwati Mts yang berada di Pondok Pesantren Assalaam, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara

berjumlah 86 Santriwati. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi akan digunakan. instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Kusioner atau angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Yang mana digunakan untuk mengembangkan instrumen yang diperlukan dalam pembuatan kisi-kisi instrument

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII, VIII, dan IX di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Data mengenai pengaruh Modeling Terhadap Perilaku Prosocial Pada Santriwati di Pondok Pesantren dikumpulkan dengan cara penyebaran angket/ Kusioner dengan Teknik Sample Jenuh dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 86 santriwati. Oleh karena itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil pengukuran kedua variabel dan data tersebut dideskripsikan sebagaimana dijabarkan secara berurutan pada bagian dibawah ini.

1. Deskripsi Data Modeling

Modelling (X) merupakan variabel bebas. Berdasarkan data modeling yang didapatkan melalui penyebaran instrumen maka diperoleh data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Deskripsi Data Modeling

Jumlah	Mean	Maximal	Minimal
14.280	166	228	107

Berdasarkan sebaran data angket Modeling yang berjumlah 57 Item, instrumen tersebut diberikan kepada 86 Santriwati di tingkat Mts pada Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado, sehingga didapatkan Skor Tertinggi 228 dan Skor terendah 107 dengan rata rata skor sebesar 166.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Dan Presentase Modeling

Klasifikasi	Kelas Interval	frekuensi	presentase
Sangat Tinggi	221 - 250	2	2%
Tinggi	191 - 220	10	12%
Sedang	161 - 190	40	47%
Rendah	131 - 160	32	37%
Sangat Rendah	101 - 130	2	2%
jumlah Keseluruhan		86	100%

Berdasarkan tabel Perilaku dapat dilihat bahwa dari 86 santriwati, terdapat 2 santri yang masuk dikategori Sangat tinggi dengan persentasi 2%, kategori tinggi terdapat 10 santri dengan persentasi 12%, kategori sedang terdapat 40 santri dengan persentasi 47%, pada kategori rendah terdapat 32 santri dengan persentasi 37% dan pada kategori sangat rendah terdapat 2 santri dengan persentase 2%.

Selanjutnya pada tingkat persentase Modelling menggunakan perhitungan data kelompok sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Tcr Modeling

Persentase TCR	
formula C Modelling	
$\frac{14.280}{86 (57) (4)}$	X 100%
$\frac{14280}{19,608}$	X 100%
Hasil	73%
Kategori	Tinggi

Pada tabel Perilaku dapat disimpulkan persentase Modeling secara keseluruhan sebesar 73% dan masuk pada kategori Tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran modeling dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Mean Dan Persentase Aspek Modeling

Aspek	SKOR						KET
	IDEAL	MAX	MIN	TOTAL	MEAN	%	
ATENSI (17)	68	68	33	4201	49	71,80%	TINGGI
RETENSI (8)	32	32	15	2069	24	75%	TINGGI
REPRODUKSI (16)	64	64	22	4041	47	73%	TINGGI
MOTIVASI (16)	64	64	34	3974	46	72,20%	TINGGI
KESELURUHAN	228	228	107	14280	166	73%	TINGGI

Berdasarkan tabel Perilaku bisa disimpulkan bahwa tingkat Modelling pada aspek Atensi sebesar 71,80%, aspek Retensi 75%, aspek Reproduksi 73%, dan pad aspek motivasi 72,20%. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa Modelling pada Santri Pondok Pesantren Assalaam berada pada Kategori Tinggi

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan adanya perbedaan persentase nilai dari setiap kelas seperti tabel dibawah:

Tabel 5. Persentase Tingkat Modeling Kelas

KELAS	TOTAL SKOR	Persentase	Rata"	Kategori
IX 22 SANTRI	4037	80,42%	184	TINGGI
VIII 30 SANTRI	4906	71,72%	164	TINGGI
VII 34 SANTRI	5337	69%	157	TINGGI

Berdasarkan tabel tersebut bisa kita lihat bahwa ada perbedaan persentase dimana kelas IX yang berjumlah 22 santri mendapatkan total skor sebanyak 4.037 dengan persentase 80,42% kategori tinggi, dan rata-rata skor 184, lalu kelas VIII yang berjumlah 30 santri mendapatkan total skor 4.906 dengan persentase 71,72% kategori tinggi dan rata rata skor 164, lalu kelas VII yang berjumlah 34 santri mendapatkan total skor 5.337 dengan persentase 69% kategori tinggi dan rata rata skor 157.

2. Deskripsi Data Perilaku Prososial

Perilaku prososial (Y) merupakan variabel terikat. Berdasarkan data perilaku prososial yang didapatkan melalui penyebaran instrumen maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Perilaku Prososial

Jumlah	Mean	MaXmal	Minimal
27.727	322	396	260

Berdasarkan sebaran data angket Perilaku Prososial yang berjumlah 99 Item, instrumen tersebut diberikan kepada 86 Santriwati di tingkat Mts pada Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado, sehingga didapatkan Skor Tertinggi 396 dan Skor terendah 260 dengan rata rata skor sebesar 322.

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Dan Persentase Perilaku Prososial

Klasifikasi	Kelas Interval	frekuensi	persentase
Sangat Tinggi	350 - 399	17	20%
Tinggi	300 - 349	45	52%
Sedang	250 - 299	24	28%
Rendah	200 - 249	0	0%
Sangat Rendah	150 - 199	0	0%
jumlah Keseluruhan		86	100%

Berdasarkan tabel Perilaku dapat dilihat bahwa dari 86 santriwati, terdapat 17 santri yang masuk dikategori Sangat tinggi dengan persentasi 20%, kategori tinggi terdapat 45 santri dengan persentasi 52%, kategori sedang terdapat 24 santri dengan persentasi 28%, pada kategori rendah terdapat 0 santri dengan persentasi 0% dan pada kategori sangat rendah terdapat 0 santri dengan persentase 0%.

Selanjutnya pada tingkat persentase Modelling menggunakan perhitungan data kelompok sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Tcr Prososial

Persentase TCR	
formula C Modelling	
$\frac{27.727}{86 (99) (4)}$	X 100%

$\frac{27.727}{34.056}$	X 100%
Hasil	81.4%
Kategori	Tinggi

Pada tabel Perilaku dapat disimpulkan persentase Perilaku Prososial secara keseluruhan sebesar 81,4% dan masuk pada kategori Tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran Perilaku Prososial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Mean Dan Persentase Prososial

Aspek	SKOR						KET
	IDEAL	MAX	MIN	TOTAL	MEAN	%	
Berbagi (19)	76	76	43	5245	61	83%	SANGAT TINGGI
Menolong (20)	80	80	50	5624	65	82%	TINGGI
Menyumbang (20)	80	80	53	5800	67	84%	SANGAT TINGGI
Kerjasama (10)	40	40	19	2648	31	77%	TINGGI
Jujur(20)	80	80	48	5667	66	82%	TINGGI
Dermawan(10)	40	40	23	2743	32	80%	TINGGI
KESELURUHAN	396	396	260	27727	322	81,4%	TINGGI

Berdasarkan tabel Perilaku bisa disimpulkan bahwa tingkat Perilaku Prososial pada aspek Berbagi sebesar 83%, aspek Menolong 82%, aspek menyumbang 84%, aspek kerjasama 72%, aspek Jujur 82% dan pada aspek Dermawan 80%. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada Santri Pondok Pesantren Assalaam berada pada Kategori Tinggi.

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan adanya perbedaan persentase nilai dari setiap kelas seperti tabel dibawah:

Tabel 10. Persentase Tingkat Prososial Kelas

KELAS	TOTAL SKOR	Persentase	Rata"	Kategori
IX 22 SANTRI	7480	85,85%	340	SANGAT TINGGI
VIII 30 SANTRI	9585	80.68%	320	TINGGI
VII 34 SANTRI	10662	79,2%	314	TINGGI

Berdasarkan tabel tersebut bisa kita lihat bahwa ada perbedaan persentase dimana kelas IX yang berjumlah 22 santri mendapatkan total skor sebanyak 7.480 dengan persentase 85,85% kategori Sangat tinggi, dan rata-rata skor 340, lalu kelas VIII yang berjumlah 30 santri mendapatkan total skor 9.585 dengan persentase 80,68% kategori tinggi dan rata rata skor 320, lalu kelas VII yang berjumlah 34 santri mendapatkan total skor 10.662 dengan persentase 79,2% kategori tinggi dan rata rata skor 314.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* (K-S) dengan menggunakan SPSSV.24. adapun hasil uji data modeling dan perilaku Prososial sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.94061171
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.055
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel Perilaku diperoleh nilai signifikan asimtotik (asyp. Sig) sebesar 0.200. dapat disimpulkan data berdistribusi Normal, karena nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau $0.200 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menganalisis apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini menggunakan Spss V.24 dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel ANOVA terutama nilai signifikan

asimtotik pada linearity dan deviation from linearity untuk mengetahui probabilitas sebagai berikut

Tabel 12. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	60112.339	49	1226.782	2.144	.009
		Linearity	27835.856	1	27835.856	48.654	.000
		Deviation from Linearity	32276.483	48	672.427	1.175	.309
	Within Groups		20596.417	36	572.123		
	Total		80708.756	85			

Berdasarkan tabel Perilaku, diperoleh nilai signifikan pada Linearity yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel modeling (X) terhadap variabel perilaku prososial (Y) mempunyai keterkaitan yang linear sehingga asumsi linieritas dapat dibuktikan terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Setelah data berdistribusi normal dan linear selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji analisis regresi sederhana yaitu Uji T. Uji analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X dan Y.

Uji T dilakukan dengan SPSS V.24 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185.556	20.756		8.940	.000
	X	.824	.124	.587	6.650	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Perilaku diperoleh t hitung sebesar 6.650 dan untuk menentukan t tabel digunakan rumus $Df = n - k : 86 - 2 : 84$.

Sehingga t tabel yang digunakan sebesar 1.66320. Maka t hitung > t tabel dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara modeling terhadap perilaku Prosocial Santriwati di pondok pesantren Assalaam Manado.

2. Uji Kofisiensi Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan Kofisien Determinasi menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 14. Uji Kofisiensi Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.587a	.345	.337	25.089	.345	44.223	1	84	.000

a. Predictors: (Constant), X

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai (R) korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,587. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,345 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modelling) terhadap variabel terikat (perilaku prososial) adalah sebesar 34,5%. Dengan demikian dengan menggunakan kriteria penafsiran regresi, dimana nilai R square (0,345) berada pada rentang 0,17-0,49 yang artinya memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Dalam penelitian ini peneliti juga menguji besaran pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dalam tingkatan setiap kelas dimana data tersebut berupa:

Tabel 15. Uji Kofisiensi Determinasi Kelas IX

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334a	.112	.067	27.186

a. Predictors: (Constant), x

Tabel 16. Uji Kofisiensi Determinasi Kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658a	.432	.412	25.059

a. Predictors: (Constant), x

Tabel 17. Uji Kofisiensi Determinasi Kelas VII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413a	.171	.145	24.623

a. Predictors: (Constant), x

Dalam tabel yang dipaparkan Perilaku dapat kita lihat bahwa terdapat kofisiensi determinasi (R square) pada kelas IX sebesar 0,112, pada kelas VIII sebesar 0.432 dan pada kelas VII sebesar 0,171 dimana dalam hal tersebut mengandung artian bahwa terdapat pengaruh antara variable X (Modeling) terhadap Variabel Y (Perilaku Prososial) yang berbeda pada setiap tingkatan dan dalam penafsiran regresi dapat kita kategorikan bahwa pengaruh pada kelas IX berada pada rentang (0,05-0,16) Dimana hal itu memiliki tafsiran pengaruh Rendah tapi Pasti sedangkan pada kelas VIII dan VII berada pada rentang (0,17-43,2) yang memiliki makna tafsiran pengaruh Cukup Kuat.

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian Uji T didapatkan hasil berupa nilai Signifikasi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6.650 > t_{tabel} 1.663$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kedua variabel. Selanjutnya pengujian Kofisiensi determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0.345 yang berarti pengaruh variable X terhadap Variabel Y adalah sebesar 34,5% dengan kategori cukup kuat sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kedua variable tersebut dengan 65,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Meskipun ada faktor-faktor lain yang tentu juga mempengaruhi, namun temuan data tersebut sudah menggambarkan mengenai pentingnya memperhatikan aspek aspek modeling dalam memahami perilaku prososial seseorang. Sehingga hipotesis yang dihasilkan pada penelitian ini berupa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat

pengaruh yang signifikan antara Variabel X (Modeling) terhadap variable Y (Perilaku Prosocial) sebesar 34,5%.

Selanjutnya berdasarkan data hasil pengukuran tingkat modeling (X) dari sebaran instrumen kepada 86 santriwati dengan jumlah item sebanyak 57 pernyataan memperoleh nilai keseluruhan sebanyak 14.280 dengan nilai tertinggi 228 dan nilai terendah 107 dengan rata rata nilai 166. Serta jumlah keseluruhan persentase Modeling sebesar 73% yang berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan aspek modeling, Retensi (Mengingat) berada pada nilai tertinggi sebesar 75,18% dengan kategori tinggi, dimana hal tersebut memiliki arti bahwa santri mampu menyimpan segala informasi yang diajarkan dan dicontohkan oleh pengajar/pembina dengan baik dan mampu mereperentasikan segala yang mereka amati kedalam ingatan jangka panjang dan juga tindakan. Hal ini berguna bagi individu, dimana ingatan tersebut akan terulang dalam beberapa moment kehidupan sehingga akan ada repetisi. Seorang individu akan lebih banyak mengingat hal yang mereka amati ketika ada perilaku repetisi yang membantu mereka melakukan hal yang serupa sehingga akan mengingat hal dengan lebih detail.

Menurut Albert Bandura,1971 individu akan menyimpan informasi yang diterima dalam ingatan mereka menggunakan simbol simbol (representasi simbolik) yang kemudian diubah menjadi tindakan. Jika dikaitkan dengan sosok santriwati akan sangat sesuai, dimana mereka tinggal dalam rumpun asrama yang ramai, dan karakter individu yang berbeda beda satu sama lain, mereka juga selalu diajarkan untuk mendengarkan dan mengikuti arahan dari pembina pondok sehingga akan sangat banyak mengamati dan mengingat sebuah tindakan yang besar kemungkinan akan mencontohi tindakan tersebut.

Sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek Attention (perhatian) dengan nilai sebesar 71,80% dengan kategori tinggi, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pada rentang usia tersebut (13-15) Seorang individu sedang berada pada fase pencarian jati diri dimana mereka akan jauh lebih banyak menyimak dan mulai mengeksplorasi minat dan nilai-nilai pribadi. Hal ini dapat menyebabkan mereka lebih tertarik pada hal-hal di luar sekolah, seperti hobi atau kegiatan sosial. perubahan hormonal dan emosional yang terjadi selama masa remaja juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan perhatian. Individu dalam rentang usia tersebut mungkin lebih mudah teralihkan oleh perasaan atau pengalaman baru yang mereka hadapi. Dalam suasana pondok pesantren yang berbeda dengan lingkungan luar, santriwati akan sangat banyak mengalami penyesuaian lingkungan dan suasana baru dimana mereka belajar, tumbuh dalam lingkungan yang terjaga dan perbedaan budaya

membuat mereka banyak mengamati hal hal lain yang membuat mereka tertarik ketimbang memusatkan fokus kesebuah hal, sehingga akan sangat memungkinkan jika perilaku mengamati mereka lebih dominan, dibandingkan perilaku memberikan perhatian kepada suatu hal tertentu. Menurut albert bandura, sekedar menampilkan model kepada seseorang bukan berarti orang tersebut akan memperhatikan modelnya, mereka akan memilih karakteristi model yang paling relevan, atau mereka akan merasakan secara akurat aspek-aspek yang kebetulan saja mereka sadari.

individu belajar dengan mengingat, mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Ketika mereka melihat perilaku yang diulang-ulang, mereka lebih cenderung untuk meniru perilaku tersebut, terutama jika mereka melihat hasil positif dari perilaku itu (Bandura,1971). Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan Santriwati Pondok Pesantren Assalaam, Kota Manado memiliki Modeling yang Tinggi.

Selanjutnya dalam pengukuran tingkat perilaku prososial (Y) dari sebaran instrumen kepada 86 santriwati dengan jumlah item sebanyak 99 pernyataan memperoleh nilai keseluruhan sebanyak 27,727 dengan nilai tertinggi 396 dan nilai terendah 260 dengan rata rata nilai 322. Serta jumlah keseluruhan persentase Prilaku Prososial sebesar 81,4% yang berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan aspek perilaku prososial, menyumbang berada pada nilai tertinggi sebesar 84,3% dengan kategori sangat tinggi, bisa diartikan bahwa santriwati Pondok Pesantren Assalaam memiliki perilaku menyumbang yang sangat tinggi hal tersebut tentu terjadi karna adanya pengaruh lingkungan pesantren yang menekankan nilai-nilai religius dan sosial. Selain itu, pembinaan akhlak dan interaksi positif dengan sesama santri juga berkontribusi pada pengembangan sikap altruistik dan kepedulian terhadap orang lain. Menyumbang melibatkan memberikan bantuan atau kontribusi yang berharga kepada orang lain. Ini dapat berupa sumbangan waktu, uang, barang, atau usaha untuk mendukung kepentingan bersama. Menyumbang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan komunitas (Eisenberg&Mussen, 1989).

Sedangkan nilai terendah ada pada aspek kerjasama sebesar 76,9% dalam kategori tinggi. Ini dapat terjadi karena kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif yang melibatkan semua santri, sehingga mereka tidak terbiasa bekerja dalam tim. Selain itu, metode pengajaran lebih fokus pada pembelajaran individu dikarenakan mereka belajar ilmu agama yang mengharuskan setiap individu menghafal dan mempelajari bagian mereka masing masing, sehingga santri tidak mendapatkan pengalaman yang cukup dalam berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Perilaku bekerjasama merujuk pada

kesediaan individu untuk bekerjasama dengan orang lain agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Biasanya kerjasama yang terjadi saling memberikan keuntungan, saling memberikan pertolongan dan saling memberikan ketenangan. Bekerjasama memerlukan kemampuan berkomunikasi, berbagi peran, dan bekerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan (Eisenberg&Mussen, 1989).

Perilaku prososial memiliki unsur nilai moral yang mendorong seseorang menunjukkan perilaku berdasarkan norma sosial yang membawa dampak kebaikan baik bagi hidup orang lain maupun kehidupan bersama dalam lingkungan sosial. Konsep perkembangan moral mengedepankan kemampuan kognitif untuk menilai suatu perilaku sesuai dengan konsep moral yang berkembang dalam masyarakat. Sebelum individu memutuskan untuk berbuat sesuatu individu akan memikirkan apakah perilaku tersebut baik dan dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat (Amseke, 2020).

Dampak yang dirasakan pada diri sendiri adalah perasaan puas, bahagia, harmonis, adanya kedamaian dalam hidup, serta menyayangi antar sesama. Dan yang dirasakan pada orang yang diberikan pertolongan adalah memenuhi kebutuhannya, lingkungan dan bahkan perasaan diterima serta didukung (Fitri, dkk., 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan Santriwati Pondok Pesantren Assalaam, Kota Manado memiliki tingkat Perilaku Prososial yang Sangat Tinggi.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti juga menguji besaran pengaruh dari kedua variable terhadap sebaran instrument disetiap kelasnya dimana pada tingkatan kelas pertama yaitu kelas VII (34 santriwati) terdapat hasil kofisisensi sebesar 0,171 atau dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,1% dan 82,9% dipengaruhi oleh factor lainnya. Hal ini tentu dapat terjadi dikarenakan pada tingkatan kelas VII, para santriwati di Pondok Pesantren Assalaam sudah diwajibkan untuk tinggal didalam asrama dan mengurangi aktivitas diluar asrama sehingga akan terjadi adaptasi dari lingkungan lama terhadap lingkungan pesantren, selain itu tentu akan ada rasa rindu rumah yang membuat fokus santri selalu teralihkan, sehingga alih-alih mengajarkan Pelajaran agama, biasanya para pengasuh akan lebih fokus membangun *Bonding* terlebih dahulu kepada santri sebelum mengajarkan Pendidikan agama lebih dalam.

Selanjutnya pada kelas VIII (30 santriwati) ditemukan hasil pengukuran kofisiensi determinasi sebesar 0.432 atau dapat diartikan terdapat besaran pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 43,2% dan 56,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. hal ini dapat terjadi karena pada tingkatan kelas VIII para santri sudah memiliki pengalaman kurang lebih 1 tahun

sehingga rasa tidak nyaman dan juga adaptasi terhadap lingkungan pesantren sudah dapat mereka atasi, sehingga mereka akan jauh lebih fokus terhadap apa yang sedang terjadi didalam asrama dan tentu jauh akan lebih fokus terhadap bagaimana orang-orang didalamnya melakukan aktivitas sehari hari, sehingga penerapan modeling oleh pengawas dan pengasuh dapat tertanam dengan baik kepada santri.

Selanjutnya pada kelas IX (22 santriwati) hasil pengujian menunjukkan terdapat kofisiensi determinasi sebesar 0,112 atau dapat kita artikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y pada kelas IX sebesar 11,2% dan 88,8% dipengaruhi oleh factor lain. Hal ini dapat terjadi karena pada tingkatan ini para santri Assalaam sudah memasuki masa terakhir wajib asrama, saat memasuki kelas 10 mereka sudah dibebaskan untuk memilih hendak tetap tinggal diasrama atau akan tinggal diluar asrama. Sehingga mereka akan mulai mempersiapkan diri untuk keluar dari asrama. Peralihan ini memunculkan rasa kecemasan tentang masa depan dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan luar asrama, yang mungkin melibatkan sekolah yang lebih umum atau perubahan dalam gaya hidup. Sehingga perilaku prososial yang mereka lakukan pada tingkatan kelas ini sudah mulai dipengaruhi oleh faktor yang bervariasi lagi sehingga pengaruh modeling akan lebih berkurang dari sebelumnya.

Dan pada penelitian ini didapatkan nilai persentase perilaku modeling dan prososial disetiap kelas juga memiliki hasil yang berbeda, kelas VII mendapatkan persentase 69% pada Modeling dan 79,2% pada perilaku prososial, untuk kelas VIII mendapatkan persentase 71,72% pada modeling dan 80,68% pada perilaku prososial dan pada kelas IX mendapatkan persentase 80,42% pada modeling dan 85,85% pada perilaku prososial. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa, semakin lama seorang individu atau kelompok mendapatkan Modeling dari suatu model yang mereka amati akan semakin besar pula tingkat perilaku prososial yang kemungkinan mereka lakukan, Modeling diketahui memiliki peran yang sangat kuat untuk mendorong orang memunculkan perilaku prososial. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada sekedar nasehat dengan kata-kata. Seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain manakala terdapat model yang melakukan tingkah laku menolong. Jika dalam komunitas terdapat cukup model dengan perilaku prososial tinggi, lebih mudah bagi anggota komunitas tersebut untuk melakukan hal yang sama dengan sang model. Sarwono & Meinarno dalam (Bashori 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka

kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Variabel X (modeling) terhadap Variabel Y (Perilaku Prososial) pada Santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado dengan besaran pengaruh sebesar 34,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). Psikologi perkembangan, pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT Refika Adiatmika. .
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-92. *behavior in children*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2006). Psikologi sosial buku 1 edisi revisi. Malang: UMM Press.
- Dayakisni, T. &. (2006). Psikologi sosial buku 1 edisi revisi. Malang: UMM Press. Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Eisenberg, N. & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*.
- Erfrod, T Bradley, 2017. *40 Techniques Every Counselor Should Know*, 2nd Edition.
- Fahmi, A. (2018). Pengaruh Modeling Langsung terhadap Perencanaan Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Giranitika. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Naskah tidak dipublikasikan. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). Psikologi Sosial: Aku, Kami dan Kita, Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, S. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMAN 1 Muaro Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). Jakarta: PT. Indeks. *learning Bandura*. 1-14.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Karsih, teori dan teknik konseling*.
- Mulyaningsih, I. (2010). *Alternatif model learning Bandura*. 1-14.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi. Published by Pearson Education, Inc.
- Putra, H. P., Gistituati, N., & Syahniar, S. (2015). Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. *Jurnal*

- Konseling dan pendidikan, 3(2), 31-39.
- PUTRI, D. (2019). Pengaruh self monitoring terhadap perilaku modeling penyuka drama korea pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Santrock, J. (2007). Remaja, edisi 11 jilid 2. Erlangga
- Saputra, C. T. (2016). Pengaruh Epati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas IX Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(4).
- Sarwono, S. (2012). Psikologi remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sondakh, K. M., Solang, D. J., & Hartati, M. E. (2024). Hubungan Persepsi Servant Leadership Dengan Perilaku Prososial Pada Anggota Komisi Organisasi Pelayanan Mahasiswa Pantekosta Di Universitas Negeri Manado. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 543-550.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Sumarni, Ni, Md. (2019) Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intraception Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3 (4), 433-439.
- Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017).
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A. A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53-66.
- Tritjahjo, 2019, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*, Salatiga Satya Wacana University Press, ISBN 978-602-5881-54-1. hlm 31-32
- Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Siswa SMA.